

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Kabi Karya Educa Studio

Rona Fitriatul Inayah^{1*}, Sita Husnul Khotimah¹, Rokimin²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Alhikmah Jakarta

² Universitas Islam Darunnajah Jakarta

*Corresponding Email: ayanahceah24@gmail.com

ABSTRACT

Character education plays an important role in shaping children's personalities amid the rapid development of digital media. Not all media content, especially animated films, contains educational values; some even present negative behaviors that may be imitated by children. Therefore, alternative media that is both entertaining and educational is needed, such as the animated film KABI: Kisah Teladan Nabi, which contains Islamic values. The purpose of this study is to identify the character education values in the KABI animated film and to analyze their relevance to Islamic education. A qualitative approach was employed using library research and content analysis methods. The data were obtained from selected episodes of the KABI animated film and analyzed through documentation techniques. The results show that the film contains twelve character education values, namely religiosity, reading interest, social awareness, curiosity, hard work, responsibility, honesty, environmental awareness, tolerance, discipline, independence, and appreciation of achievement. These values are relevant to Islamic education, encompassing aspects of aqidah, sharia, and akhlaq. Thus, the KABI animated film can serve as an educational medium for instilling Islamic character values in children.

Keywords: *Character Education, Islamic Education, KABI Animated Film*

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak di tengah perkembangan media digital yang pesat. Tidak semua konten media, khususnya film animasi, mengandung nilai edukatif, bahkan sebagian menampilkan perilaku negatif yang berpotensi ditiru oleh anak. Oleh karena itu, diperlukan media alternatif yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, seperti film animasi KABI Kisah Teladan Nabi yang memuat nilai-nilai Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi KABI serta menganalisis relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian pustaka dan metode analisis isi. Data diperoleh dari beberapa episode film animasi KABI yang dianalisis melalui teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut mengandung dua belas nilai pendidikan karakter, yaitu religius, gemar membaca, peduli sosial, rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, jujur, peduli

lingkungan, toleransi, disiplin, mandiri, dan menghargai prestasi. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan Islam yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Dengan demikian, film animasi KABI dapat dijadikan sebagai media edukatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada anak.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam, Film Animasi KABI*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa sebab pendidikan akan menjadi pedoman untuk mengarahkan kehidupan dalam menghadapi perkembangan zaman (Zusnani, 2012, p. 2). Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki karakter yang baik sehingga berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan yang berkualitas akan mewujudkan negara yang aman, makmur dan sejahtera.

Pendidikan juga berperan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam mempertahankan kehidupan sehingga harus diberikan sejak anak dilahirkan. Sebab pada dasarnya anak memerlukan bantuan, tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan belajar selangkah demi selangkah untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan, dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama (Abu Ahmadi & Uhbiyati, 2015, p. 74). Dari hal ini menunjukkan bahwa setiap pihak perlu berperan secara aktif untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh Masyarakat (Zuriah, 2011, p. 23).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik (Pasrah et al., 2020).

Media memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Sebagai sarana komunikasi massa, media berfungsi untuk menyebarkan informasi, hiburan, dan edukasi kepada khalayak luas. Melalui berbagai saluran seperti televisi, radio, internet, dan film, media tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga turut

membentuk pandangan, sikap, serta perilaku individu, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Kemajuan teknologi digital telah meningkatkan akses terhadap berbagai jenis konten, termasuk film dan animasi. Di satu pihak, media dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan pesan-pesan positif, seperti nilai moral, agama, dan pendidikan. Namun, dipihak lain media juga berpotensi membawa pengaruh negatif, terutama jika isi tayangan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut atau tidak cocok untuk usia pemirsa. Misalnya, film yang menampilkan adegan kekerasan dapat memberikan pengaruh buruk bagi anak-anak yang mudah meniru apa yang di tonton. Dalam kenyataannya, anak-anak di usia dini cenderung mudah meniru perilaku atau ucapan dari tontonan yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, media visual seperti film animasi berpotensi sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter, jika disajikan dengan tepat dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak.

Kasus terkini terjadi di Indonesia memperlihatkan, pada Mei 2025 seorang bocah 9 tahun di Sukabumi membakar rumah warga setelah meniru adegan film, dan game online. Polisi mengkonfirmasi hal tersebut muncul karena rasa penasaran sekaligus imitasi tontonan (Aresta, 2025). Kejadian ini menjadi bukti nyata bahwa media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap isi tayangan media, khususnya film animasi yang banyak di tonton anak-anak, untuk memastikan bahwa kontennya mendukung pendidikan karakter yang positif.

Selain kasus tersebut, ada penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua film animasi populer konsisten menampilkan nilai pendidikan karakter. Penelitian Rohmatun Mazidah dan Muhammad Reza menemukan bahwa kartun Tom and Jerry menampilkan kekerasan fisik slapstick yang berpengaruh terhadap perilaku agresivitas anak usia dini (Mazidah & Reza, 2015). Demikian pula, penelitian Yogie Alwaton menunjukkan bahwa serial kartun SpongeBob SquarePants mengandung ejekan verbal dan perilaku merendahkan teman yang berpengaruh terhadap perilaku agresif anak (Alwaton, 2020, pp. 85–102). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kartun yang bersifat menghibur belum tentu mendukung terbentuknya karakter positif anak, sehingga orang tua perlu lebih selektif dalam memilih tayangan yang sesuai bagi anak.

Di tengah maraknya tayangan media digital, film animasi berbasis nilai-nilai Islami menjadi alternatif penting yang dapat dimanfaatkan untuk mendidik karakter anak sejak dini. Salah satu contoh film yang menonjol dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah film animasi KABI Kisah Teladan Nabi. Film ini merupakan bagian dari Intellectual Property milik Educa Studio, yang konsisten dalam menggali dan menyajikan kisah Islami melalui media digital yang berkualitas dan interaktif. KABI hadir sebagai perwujudan visi Educa Studio untuk melestarikan kisah-kisah inspiratif para nabi dan meningkatkan literasi generasi muda Indonesia, khususnya anak-anak.

Film animasi ini pertama kali ditayangkan di channel YouTube KABI pada tanggal 24 Mei 2023, dan hingga saat ini telah memiliki sekitar 856 ribu subscriber dengan total 181 video yang mayoritas berisi konten edukatif bernilai Islami. Capaian tersebut menunjukkan bahwa KABI mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dan memiliki pengaruh yang luas dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak-anak.

Film seperti KABI hadir tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan moral dan akhlak. Keteladanan para nabi yang disisipkan dalam konteks keluarga membuat pesan-pesan moral dalam film ini lebih aplikatif dan menyentuh aspek kehidupan nyata anak. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya keteladanan dalam mendidik anak, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)*

Alasan pemilihan objek film animasi KABI didasarkan pada kekhususannya yang belum banyak dijadikan fokus kajian akademik, padahal ia menyajikan pendekatan yang unik dalam menyampaikan nilai-nilai karakter Islami. Berbeda dari animasi Islami pada umumnya yang cenderung hanya menyajikan kisah nabi secara naratif atau historis, KABI mengemas keteladanan para nabi melalui cerita keluarga modern yang relatable dengan kehidupan anak-anak masa kini. Konflik yang dihadapi anak-anak dalam serial ini diselesaikan melalui dialog dengan orang tua, yang kemudian dihubungkan dengan kisah nabi sebagai contoh nyata.

Pendekatan ini memberikan dimensi baru dalam pendidikan karakter, karena nilai-nilai moral tidak diajarkan secara doktrinal, tetapi ditanamkan melalui narasi kontekstual dan keteladanan langsung sebagaimana prinsip pendidikan Islami yang menekankan pada uswah hasanah (keteladanan yang baik). Namun, sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti, belum ditemukan karya ilmiah yang secara khusus membahas Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film KABI, baik dari segi isi pesan, metode penyampaian, maupun relevansinya terhadap pembentukan karakter anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara praktis karena menjawab kebutuhan akan media edukatif Islami yang kontekstual dan ramah anak tetapi juga signifikan secara akademis karena mengisi kekosongan dalam kajian pendidikan karakter pada media animasi lokal berbasis kisah keteladanan Nabi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 2). Jenis

penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka atau library research dengan metode analisis isi. Penelitian pustaka adalah penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan dalam memperoleh data untuk penelitian. Dalam penelitian pustaka, peneliti akan berhadapan dengan teks dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Peneliti hanya berhadapan dengan sumber data yang diperoleh dari sumber pustaka ataupun bahan bacaan lainnya berupa rekaman tertulis (buku teks, gambar, jurnal, majalah, rekaman tape atau film) dan bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi) (Zed, 2008, p. 4).

Analisis isi atau content analysis yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi dari suatu informasi tertulis atau cetak dalam media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis bentuk komunikasi seperti surat kabar, iklan televisi, berita, film maupun bahan dokumentasi lainnya (West & Turner, 2007, p. 86). Dalam penelitian ini yang diteliti ialah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film animasi KABI karya educa studio sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka dengan metode analisis isi yang mana dengan metode ini peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi KABI.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan masing-masing sumber data dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data pertama atau objek penelitian. Adapun data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah video film animasi KABI di Channel YouTube KABI-Kisah Teladan Nabi official dengan “Memakmurkan Masjid-Haram Bikin Kotor, Pentingnya Berdoa Sebelum Tidur-Adab Anak Muslim, Menyelamatkan Omi si Kucing Hitam, Marah pada Hujan, Awas! Menjenguk Teman Sakit Bisa Dapat Dosa, Keutamaan Sedekah, Makan dengan Tangan Kiri? Lihat Apa yang Terjadi Setelah Itu!, Jangan Berkhianat! Jaga Amanah & Tepati Janji, Masya Allah! Rahasia di Balik Barang Hilang, Awas, Bumi Rusak! Siapa Buang Sampah Sembarangan?, dan jujur! Siapa yang buat dapur ibu terbakar?.

Informasi diperoleh melalui tayangan film animasi KABI dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa yang terjadi dalam tayangan film animasi KABI. Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam penelitian ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah jurnal, buku, maupun karya ilmiah yang memiliki fokus penelitian serupa, fungsinya untuk data tambahan yang mendukung data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan sebuah catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu

penelitian. Dari pengertian tersebut dapat digaris bawahi bahwa dokumen pada dasarnya pertama, rekaman yang bersifat tertulis atau film dan kedua, isinya adalah peristiwa yang telah berlalu (Prastowo, 2011, p. 227). Sedangkan dokumen yang di ketik tersebut dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi (Sukandarrumidi, 2006, p. 101).

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, penulis akan memperoleh data film, yaitu transkrip dialog sekaligus penggunaan simbol dalam film serta penelusuran data pendukung dari sumber lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama, yaitu sumber data primer yang berupa video film animasi KABI yang diunggah melalui Channel YouTube resmi (official). Melalui sumber ini, penulis dapat mengamati secara langsung isi film, mencatat dialog, menganalisis simbol-simbol visual, serta mengidentifikasi pesan-pesan yang disampaikan dalam animasi tersebut. Data ini kemudian didukung oleh sumber sekunder, seperti artikel, jurnal, atau referensi lain yang relevan.

Menurut Bogdan mengenai analisis data yang dikutip Sugiyono ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain seperti dokumentasi sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019, p. 309).

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis isi atau content analysis. Teknik analisis isi atau content analysis ialah menginterpretasi secara deskriptif yaitu memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang sudah terkumpul (Satori & Komariah, 2014, pp. 218–220).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dari isi film tersebut ialah:

- a. Memutar film animasi KABI sesuai dengan episode yang sudah dipilih yaitu, “Memakmurkan Masjid-Haram Bikin Kotor, Pentingnya Berdoa Sebelum Tidur-Adab Anak Muslim, Menyelamatkan Omi si Kucing Hitam, Awas! Menjenguk Teman Sakit Bisa Dapat Dosa, Keutamaan Sedekah, Makan dengan Tangan Kiri? Lihat Apa yang Terjadi Setelah Itu!, Jangan Berkhianat! Jaga Amanah & Tepati Janji, Masya Allah! Rahasia di Balik Barang Hilang, Awas, Bumi Rusak! Siapa Buang Sampah Sembarangan?, jujur siapa yang membuat dapur Terbakar!.
- b. Mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan pada setiap episode.
- c. Menganalisa isi film untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan muatan-muatan Pendidikan karakter.
- d. Mengkomunikasikan dengan informasi yang relevan.
- e. Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi KABI (Hutapea, 2023, p. 22).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi KABI

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi KABI banyak ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh, dan perilaku tokoh dalam merespon sesuatu. Hal tersebut lebih mudah untuk dipahami karena dalam film animasi KABI terdapat subtitle pada setiap episodenya. Selain itu, film ini juga ditayangkan di YouTube sehingga dapat dilihat secara berulang-ulang.

Pada bagian ini penulis akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi KABI pada episode “Memakmurkan Masjid-Haram Bikin Kotor, Pentingnya Berdoa Sebelum Tidur-Adab Anak Muslim, Menyelamatkan Omi si Kucing Hitam, Awas! Menjenguk Teman Sakit Bisa Dapat Dosa, Keutamaan Sedekah, Makan dengan Tangan Kiri? Lihat Apa yang Terjadi Setelah Itu!, Jangan Berkhianat! Jaga Amanah & Tepati Janji, Masya Allah! Rahasia di Balik Barang Hilang, Awas, Bumi Rusak! Siapa Buang Sampah Sembarangan?, dan Jujur! Siapa yang Membuat Dapur Ibu Terbakar?”. dengan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius dalam film animasi KABI dapat di temukan dalam beberapa episode “Memakmurkan Masjid-Haram Bikin Kotor”

1) “Memakmurkan Masjid-Haram Bikin Kotor”



Gambar 4.1

Pak ustadz menceritakan apa itu memakmurkan masjid

Deni: “humhhh, kenapa sih kita harus membersihkan masjid, kan ada mang shaleh?”

Kabi: “kata ayah sih untuk memakmurkan masjid”

Deni: “hm apa itu memakmurkan Masjid?”

Pak ustadz: “memakmurkan Masjid itu sama dengan memuliakan masjid dan itu adalah sunah dari Rasulullah ayo sini semuanya berkumpul nah bapak sedikit bercerita ya zaman dahulu Rasulullah adalah orang yang paling bersemangat memakmurkan Masjid saat hijrah ke Madinah Masjid yang pertama dibangun adalah Masjid Quba ada dua hal yang dapat dilakukan

untuk memakmurkan masjid bersifat fisik misalkan saja membangun masjid memperbaiki Jika ada yang rusak melengkapi peralatan yang dibutuhkan seperti membeli karpet tirai speaker dan mikrofon sedangkan kegiatan non fisik misalkan saja meramaikan masjid untuk kegiatan ibadah serta membersihkan dan menjaga kebersihan Masjid itu sendiri intinya adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan tidak membiarkannya kosong inilah yang bisa kita lakukan secara berkala kita akan berkumpul untuk membersihkan masjid bersama-sama selain memakmurkan masjid ini juga menjadi cara kita untuk menjaga silaturahmi antar warga”.

2) Episode Pentingnya doa sebelum tidur



Gambar 4.2

Kabi berdoa sebelum tidur

Ibu: “kabi sudah jam 09:00 nak, cepat tidur! Lekas cuci kakimu dan jangan lupa berdoa sebelum tidur”

(Namun kabi malas mencuci kakinya dan juga lupa untuk berdoa akhirnya kabi mengalami mimpi buruk, akhirnya kabi bangun kemudian mancuci kakinya dan bertemu ibu, kemudian kabi mengaku pada ibu jika kabi lupa untuk berdoa dan mencuci kaki sebelum tidur, akhirnya ibu menasehati kabi)

Ibu: “Ingatlah Kabi, ada amalan yang sangat disukai oleh Rasulullah sebelum beliau tidur. Beberapa di antaranya adalah berwudu dan berdoa. Ee berdoa dapat menghindarkan kita dari gangguan setan dan juga mimpi buruk. Nah, sekarang berdoalah”

Kabi: “Bismika Allahumma ahya wa bismika amut”

b. Gemar membaca

Nilai karakter gemar membaca dalam film animasi KABI dapat di temukan dalam episode “Pentingnya Berdoa Sebelum Tidur-Adab Anak Muslim”



Gambar 4.3

Bica mengajak kabi makan pai, tapi kabi tetap ingin membaca

Bicca: "Kabi"

Kabi: "apa?"

Bicca: "Ayah pulang membawa Pai Apel dan Pai Susu. Ayo makan bersama.

Kabi: Aku nanti kamu duluan saja".

Bicca: "Hmm tumben. Ya sudah"

Kak Sheila: "Kami semua mau nonton film loh. Ikut yuk.

Kabi: "Film?"

Kak Sheila: "Iya, film tentang Antariksa".

Kabi: "Ah, maaf, Kak. Aku mau lanjut membaca saja".

c. Peduli sosial

Nilai karakter peduli sosial dalam film animasi KABI dapat di temukan di episode "keutamaan sedekah", "Menyelamatkan Omi si Kucing Hitam"

a. "keutamaan sedekah"



Gambar 4.4

Bicca dan kabi ke panti asuhan

Ibu mengajak akbi dan bika untuk mendatangi panti asuhan, di perjalanan pulang merka berhenti untuk membeli susu

Ibu lana: dua botol susu ya pak!

Penjual susu: maaf uang kecil aja ya bu, Kembali 60.000 saya tidak punya kembaliannya.

Ibu lana: tidak apa-apa, buat bapak saja kembaliannya.

Sesampainya di rumah bicca berkata kepada ibu

Bicca: ibu boneka ini...

Ibu lana: "kenapa bicca? Bonekanya rusak?"

Bika: "Ah, tidak Ibu. Bika mau kasih ini ke Lumi. Teman baru Bika di panti tadi. Bonekanya sudah rusak, Bika kasihan. Bika mau kasih ini buat Lumi."

Ibu Lana: "Tapi boneka itu kan kesayangan Bika?"

Bika: "Tidak apa-apa! Itu karena Bika mau dapat kebajikan yang sempurna, mau sedekah barang kesayangan dan masih bagus ini buat Lumi."

Kabi: "Ibu, Kabi juga mau ikut sedekah!"

Ibu Lana: "Alhamdulillah. Besok Ibu antar ya. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya. Allah adalah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya."

b. Menyelamatkan omi si kucing hitam



Gambar 4.5

kabi dan bika memberi makan kucing

Kabi: "ibu... bika... ada kucing, kucingnya kecil sekali"

Bika: "ahhhh kucing hitam lucu, kucingnya kurus sekali kasian.."

Ibu: "oh iya, kita masih punya ikan goreng kan, bika tolong ambil 1 yaa!"

d. Rasa ingin tahu

Nilai karakter ingin tahu di film animasi kabi dapat di temukan di episode "keutamaan sedekah"



Gambar 4.6

Bicca heran kenapa ibu tidak mengambil kembalian dari penjual

Bika: "Ibu, mengapa Ibu tidak menerima uang kembaliannya? Bukankah Ibu selalu tegas pada kita untuk tidak boros dalam menggunakan uang?"

Ibu Lana: "Itu namanya sedekah, Bika."

Bika: "Sedekah? Tapi kenapa Ibu cuma sedekah Rp60.000? Uang Ibu kan banyak."

Ibu Lana: "Eh, sedekah itu boleh berapa saja dan dalam bentuk apa saja. Uang, makanan, ataupun barang. Dan itu tergantung kemampuan kita. Rasulullah pernah bersabda: 'Jagalah api neraka walau hanya dengan bersedekah sebiji kurma'. Jika tidak punya, bisa dengan kalimat thayibah (kata-kata baik). Jadi sedekah tidak harus banyak, tapi kalau punya banyak uang, tentu boleh sedekah yang banyak juga."

Bika: "Oh, begitu ya Bu."

e. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras dalam film animasi KABI dapat di temukan di dalam episode “Masya Allah! Rahasia di Balik Barang Hilang”



Gambar 4.7

Kabi dan bika membantu ayah memompa sepeda

(Kabi dan bicca ingin membelikan si omi kucing peliharannya mainan, akhirnya mereka membuka celengannya, tetapi setelah di hitung uangnya kurang, akhirnya kabi dan bicca melakukan berbagai cara)

Bicca: “bagaimana kalo kita jualan aja?”

Kabi: “jualan apa?”

(tidak lama kak Sheila datang meminta pertolongan untuk membuat cupcake dan memberikan kabi dan bicca 50.000, karena masih kurang akhirnya kabi dan bicca memikirkan cara lain lagi untuk mendapatkan uang)

Kabi: “ayah, ayah mau kemana?”

Ayah: “ayah mau ke bengkel untuk memompa ban sepeda”

Kabi dan bicca: tidak perlu ayah, biar kami saja, biar kami bantu (setelah selesai kabi dan bicca meminta uang 14.000 kepada ayah)

Kabi dan bicca: “ibu stop! jangan pesan kurir dulu, biar kami saja yang antar, tapi kami minta uang ya bu, 10.000 saja, boleh ya bu, ibuuuuu”

f. Tanggung jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film animasi Nussa dapat ditemukan pada episode “Jaga Amanah dan Tepati Janji”:



Gambar 4.8

Kabi dan bicca di minta tolong oleh ibu mengantar undangan

Ibu: "Ini undangan yang harus kalian serahkan kepada Pak Ustadz. Jangan sampai hilang, ya."

Ibu: "Ingat, jangan main-main. Langsung ke rumah Pak Ustadz dulu."

Bika: "Ibu tenang saja, kami janji akan mengantarkannya dengan aman."

(Di Tengah perjalanan mereka bermain sebentar Bersama temannya)

Kabi: "Tapi Bika, kita kan harus ke rumah Pak Ustadz dulu."

(kabi dan bicca asik bermain dan makan kebab, karena langit mendung mereka langsung pulang, dan di Tengah perjalanan pulang mereka teringat undangannya, mereka mencari undangannya dan akhirnya undangannya di temukan tetapi dalam keadaan basah dan rusak)

Kabi: "Ibu... maafkan kami. Tadi kami malah main dulu sampai lupa amanah mengantar undangan. Terus kehujanan dan undangannya rusak."

g. Jujur

Nilai Pendidikan jujur dalam film animasi KABI dapat di temukan di dalam episode "Jujur! Siapa yang Membuat Dapur Ibu terbakar?"



Gambar 4.9

Kabi dan bicca mengakui kesalahannya kepada ibu dan meminta maaf

(Ibu pulang dan mencari wajannya, ibu bertanya kepada kak Sheila dan terkesan menyalahkan, kabi dan bika yang mendengar merasa tidak enak, akhirnya kabi dan bicca mengakui kesalahannya)

Kabi: "Emm... Ibu... sebenarnya kami yang salah".

Bika: "Kami yang bikin dapur terbakar dan wajannya hilang. Tadi sore kami lapar dan masak sendiri, tapi lupa mematikan kompor".

Kabi: "Kami sudah berusaha membersihkan, tapi bekas hitamnya tidak bisa hilang. Wajannya rusak, jadi kami sembunyikan".

h. Peduli lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan dalam film animasi kabi terdapat di dalam episode "menemukan omi si kucing hitam" dan Awas, Bumi Rusak! Siapa Buang Sampah Sembarangan?

1) "menemukan omi si kucing hitam"



Gambar 4.9

Kabi bermain air

Kabi: "Oke... Uh, berat. Loh, kok airnya mati? Hah, nyala juga! Siram-siram... sebelah sini juga! Oh, sinar matahari, aku mau membuat pelangi! Yuhu!"

Ibu: "Kabi, gunakan air dengan bijak, Nak. Jangan main-main, mubazir."

Bika: "Iya Kabi, kata Ibu Guru juga kan kita harus menghemat air."

2) "Awas, Bumi Rusak! Siapa Buang Sampah Sembarangan?"



Gambar 4.10

Kabi dan bicca kebingungan mencari tempat sampah

Kabi: "Bika lupa bawa botol minum ya? Ya sudah, kita beli es buah saja di pinggir jalan."

Bika: "Mmm, enak sekali. Mmm... kok tidak ada tempat sampah ya? Di sana juga tidak ada."

Kabi: "Kita bawa pulang saja. Kita tidak boleh buang sampah sembarangan."

(Tiba-tiba terdengar suara benda tercebur)

Bika: "Ah! Bapak itu membuang sampah sembarangan! Sayang sekali ya sungainya jadi kotor."

Kabi: "Lihat, sampah tadi tersangkut di lubang air. Tunggu sebentar, aku mau mengambil sampah itu agar airnya mengalir."

(Kabi mencoba mengambil sampah namun malah tercebur ke sungai)

i. Toleransi

Nilai karakter toleransi dalam film animasi KABI dapat di temukan di dalam episode "Awas! Menjenguk Teman Sakit Bisa Dapat Dosa"



Gambar 4.11

Kabi saling berargumen dengan ibu karena kabi masih ingin Bersama deni

Ibu: “kabi, bika sudah waktunya pulang nak

Kabi: “sebentar lagi ya ibu”

Ibu: “ayo nak, biar deni bisa beristirahat!”

Kabi: “kabi masih ingin Bersama deni”

Ibu: “tidak bisa kabi, aduh kabi sudah lupa yaaa sama pesan ibu di depan, menjenguk orang sakit tidak boleh lama-lama karena itu akan mengganggu, orang yang sedang sakit kan butuh banyak istirahat”

Kabi: “tapi kalo menjenguk lebih dari sekali boleh tidak?”

Ibu: “boleh, besok siang ibu antar lagi”

j. Disiplin

Nilai karakter disiplin dalam film animasi KABI terdapat di dalam episode “Makan dengan Tangan Kiri? Lihat Apa yang Terjadi Setelah Itu!”



Gambar 4.12

Kak Sheila menegur kabi dan bicca karena menggunakan tangan kiri terus

Kak Sheila: “kalian dari tadi menggunakan tangan kiri terus loh!”

Kabi bica: “ehhhh benarkah? Maaf kami lupa”

Kak Sheila: “jangan di ulangi nanti jadi kebiasaan yang tidak baik!”

Ibu: “makan siang uda siap. Ayo, berkumpul semuanya!”

Bika: “kabiiii, stop! Kamu pakai sandal kaki kiri duluan”

Kabi: “ah iyaaa, akan kabi ingat-ingat lagi, Sekarang perutku sudah lapar”

Ibu: “cuci tangan dulu”

Kabi bicca: “sudahh ibu”

Ayah: “masyaa Allah nak. Teruslah saling mengingatkan karena itu bagian dari Amanah Allah”

k. Mandiri

Nilai karakter mandiri dalam film animasi KABI dapat di temukan di dalam episode Jujur! Siapa yang Membuat Dapur Ibu Berantakan?"



Gambar 4.13

Bicca memasak pasta sendiri karena lapar

Bika: "aku lapar"

Kabi: "aku juga"

(tetapi Ketika melihat meja makan hanya tersisa sayur bayam saja, karena ibu dan kak Sheila sedan gada di luar dan mereka tidak ingin hanya memakan dengan sayur bayam, akhirnya kabi memberi usulan untuk memasak)

Kabi: "yauda masak aja"

Bika: "eh bener juga. ide bagus, kabi. Ayo ikut aku!"

l. Menghargai prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi dalam film animasi KABI dapat di temukan di dalam episode "Makan dengan Tangan Kiri? Lihat Apa yang Terjadi Setelah Itu!"



Gambar 4.14

Kak Sheila mengecek kokoh tidaknya tenda

Kak Sheila: "kokoh engga nih tendanya?"

Kabi: "eh tentu saja kokoh"

Kak Sheila: "yang bener, kakak uji dulu ah. Wah, kalian memang hebat kokoh loh tendanya"

Pembahasan

Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film animasi KABI

Film animasi KABI merupakan salah satu media edukatif yang memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa episode, ditemukan 12 nilai pendidikan karakter, yaitu religius, gemar membaca, peduli sosial, rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, toleransi, disiplin, mandiri, dan menghargai prestasi. Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui dialog, perilaku tokoh, serta peristiwa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Kehadiran nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa film animasi KABI tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Nilai religius dalam film animasi KABI terlihat pada episode “Memakmurkan Masjid–Haram Bikin Kotor” dan “Pentingnya Berdoa Sebelum Tidur–Adab Anak Muslim”. Nilai religius ditunjukkan melalui pembiasaan menjaga kebersihan masjid, memuliakan rumah ibadah, serta membaca doa sebelum tidur. Sikap religius merupakan bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Zubaedi, 2011, p. 74). Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, nilai religius berkaitan dengan aspek akidah, syariah, dan akhlak. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw.: “*Doa adalah ibadah.*” (At-Tirmidzi, n.d.). Dengan demikian, pembiasaan doa dan penghormatan terhadap masjid dalam film KABI menjadi bentuk pendidikan spiritual bagi anak-anak.

Nilai gemar membaca tampak ketika Kabi lebih memilih membaca dibandingkan bermain atau menonton film. Sikap tersebut menunjukkan adanya minat terhadap ilmu pengetahuan dan kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca. Membaca merupakan sarana memperoleh pesan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan wawasan seseorang (Dalman, 2014, p. 5). Dalam Islam, membaca memiliki kedudukan penting sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1: “*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.*” (Kementerian Agama Republik Indone, 2019) Nilai gemar membaca dalam film KABI relevan dengan akhlak terhadap diri sendiri karena mendorong individu untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan.

Nilai peduli sosial ditampilkan pada episode “Keutamaan Sedekah” dan “Menyelamatkan Omi si Kucing Hitam”. Sikap peduli sosial terlihat ketika Ibu bersedekah kepada penjual, Bika memberikan boneka kepada anak panti asuhan, serta Kabi dan Bika menolong seekor kucing yang kelaparan. Peduli sosial merupakan sikap ingin membantu orang lain yang membutuhkan (Wibowo, 2012, p. 43). Dalam Islam, sikap tolong-menolong diperintahkan sebagaimana firman Allah Swt.: “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa.*” (Q.S. Al-Maidah: 2). Nilai ini relevan dengan aspek syariah dalam bidang muamalah dan akhlak terhadap sesama manusia.

Nilai rasa ingin tahu terlihat ketika Bika mempertanyakan tindakan Ibu yang memberikan uang kembalian kepada penjual sebagai sedekah. Rasa ingin tahu merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk mencari pemahaman lebih dalam terhadap sesuatu (Mustari, 2014, p. 103). Sikap aktif bertanya dalam film tersebut menunjukkan pentingnya belajar melalui dialog dan penjelasan. Dalam Islam, orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9. Oleh karena itu, rasa ingin tahu dalam film KABI berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Nilai kerja keras tampak dalam episode “Masya Allah! Rahasia di Balik Barang Hilang”. Kabi dan Bika berusaha mencari tambahan uang dengan membantu orang tua dan kakaknya demi membeli mainan untuk kucing peliharaan mereka. Kerja keras merupakan usaha sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan (Kesuma et al., 2011, p. 17). Sikap tersebut menunjukkan pentingnya ikhtiar dan tidak mudah menyerah. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt.: “*Sesungguhnya Allah tidak akan*

mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. Ar-Ra’d: 11). Nilai kerja keras dalam film KABI relevan dengan akhlak terhadap diri sendiri dalam bentuk ketekunan dan semangat berusaha.

Nilai tanggung jawab ditampilkan pada episode “Jangan Berkhianat! Jaga Amanah & Tepati Janji”. Kabi dan Bika diberi amanah mengantarkan undangan, tetapi lalai karena bermain sehingga undangan rusak akibat kehujanan. Meskipun demikian, mereka berusaha memperbaiki kesalahan dan mengakui perbuatannya kepada Ibu. Tanggung jawab merupakan sikap melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya (Samani & Hariyanto, 2013, p. 51). Dalam Islam, setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Muddassir ayat 38. Nilai ini relevan dengan akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia dalam menjaga amanah dan menepati janji.

Nilai jujur terlihat pada episode “Jujur! Siapa yang Membuat Dapur Ibu Terbakar?”. Kabi dan Bika akhirnya mengakui kesalahan mereka setelah dapur menjadi berantakan akibat kelalaian saat memasak. Kejujuran merupakan kesesuaian antara perkataan dan kenyataan (Mustari, 2014, p. 13). Dalam Islam, kejujuran termasuk akhlak mulia sebagaimana firman Allah Swt.: “*Dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.*” (Q.S. At-Taubah: 119). Nilai jujur dalam film KABI berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia, serta mencerminkan keyakinan bahwa Allah mengetahui setiap perbuatan manusia.

Nilai peduli lingkungan tampak pada episode “Menyelamatkan Omi si Kucing Hitam” dan “*Awas, Bumi Rusak! Siapa Buang Sampah Sembarangan?*”. Sikap peduli lingkungan ditunjukkan melalui kebiasaan menghemat air dan tidak membuang sampah sembarangan. Peduli lingkungan merupakan sikap menjaga dan melestarikan alam sekitar (Nursalam, 2016, p. 27). Dalam Islam, manusia diperintahkan untuk tidak membuat kerusakan di bumi sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-A’raf ayat 56. Oleh karena itu, nilai peduli lingkungan dalam film KABI relevan dengan akhlak terhadap alam sebagai amanah dari Allah SWT.

Nilai toleransi ditampilkan ketika Kabi diingatkan agar tidak terlalu lama menjenguk orang sakit karena dapat mengganggu waktu istirahatnya. Toleransi merupakan sikap menghargai kondisi dan kenyamanan orang lain (Tillman, 2004, p. 95). Sikap tersebut mencerminkan pentingnya empati dan penghormatan terhadap sesama manusia dalam kehidupan sosial.

Nilai disiplin terlihat pada episode “Makan dengan Tangan Kiri? Lihat Apa yang Terjadi Setelah Itu!”. Kabi dan Bika dibiasakan mencuci tangan sebelum makan dan menggunakan tangan kanan saat makan. Disiplin merupakan kepatuhan terhadap aturan dan pembiasaan perilaku baik (Lickona, 1991, p. 45). Nilai ini relevan dengan akhlak terhadap diri sendiri karena membentuk keteraturan dan pengendalian diri.

Nilai mandiri ditampilkan ketika Kabi dan Bika memasak sendiri saat lapar tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian menunjukkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara bertanggung jawab (Kurniawan, 2013, p. 136). Dalam Islam, manusia memperoleh hasil sesuai dengan usaha yang dilakukannya sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Najm ayat 39.

Nilai menghargai prestasi tampak ketika Kak Sheila memberikan pujian kepada Kabi dan Bika atas keberhasilan mereka mendirikan tenda dengan baik. Menghargai prestasi merupakan sikap memberikan apresiasi terhadap keberhasilan diri sendiri maupun orang lain (Mulyasa, 2012, p. 98). Sikap tersebut dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa film animasi KABI mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam, meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak. Film ini dapat dijadikan media pembelajaran karakter Islami bagi

anak-anak karena menyajikan pesan moral yang sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi KABI dengan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian, film animasi KABI memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang memiliki relevansi kuat dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui cerita sederhana yang dekat dengan kehidupan anak sehingga mudah dipahami, diteladani, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang ditemukan meliputi religius, gemar membaca, peduli sosial, rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, toleransi, disiplin, mandiri, dan menghargai prestasi. Seluruh nilai tersebut berkaitan dengan aspek akidah, syariah, dan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam.

Nilai religius ditampilkan dalam beberapa episode, di antaranya “Memakmurkan Masjid–Haram Bikin Kotor” dan “Pentingnya Doa Sebelum Tidur”. Pada episode pertama, Deni mempertanyakan alasan mengapa mereka harus membersihkan masjid padahal sudah ada orang yang bertugas. Kabi kemudian menjelaskan bahwa menjaga kebersihan masjid termasuk bagian dari memakmurkan masjid. Pak Ustadz menambahkan bahwa memakmurkan masjid berarti memuliakan rumah Allah SWT, yang merupakan sunnah Rasulullah SAW. Ia menjelaskan bahwa memakmurkan masjid dapat dilakukan secara fisik, seperti membangun, memperbaiki, dan menjaga kebersihan masjid, maupun secara nonfisik melalui ibadah, pengajian, dan aktivitas keagamaan lainnya. Pada episode “Pentingnya Doa Sebelum Tidur”, Kabi mengabaikan nasihat ibunya untuk mencuci kaki dan berdoa sebelum tidur sehingga mengalami mimpi buruk. Setelah menyadari kesalahannya, Kabi mengikuti anjuran ibunya untuk berdoa sebelum tidur dengan membaca doa yang diajarkan Rasulullah SAW. Nilai religius tersebut relevan dengan aspek akidah melalui keyakinan kepada Allah SWT, aspek syariah dalam bentuk ibadah, dan aspek akhlak terhadap Allah serta lingkungan.

Nilai gemar membaca tampak dalam episode “Pentingnya Berdoa Sebelum Tidur–Adab Anak Muslim”. Dalam episode tersebut, Kabi terlihat sangat menikmati kegiatan membaca hingga menunda ajakan Bicca untuk makan bersama dan menolak ajakan Kak Sheila menonton film. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabi memiliki minat baca yang tinggi serta mampu memprioritaskan kegiatan yang bermanfaat dibandingkan hiburan semata. Sikap gemar membaca mencerminkan usaha mencari ilmu pengetahuan sebagai bagian dari kewajiban seorang muslim. Nilai ini relevan dengan Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek akhlak terhadap diri sendiri dalam mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas diri.

Nilai peduli sosial terlihat dalam episode “Keutamaan Sedekah”. Pada episode tersebut, Ibu mengajak Kabi dan Bika mengunjungi panti asuhan. Dalam perjalanan pulang, Ibu memberikan uang kembalian kepada penjual sebagai bentuk sedekah. Selain itu, Bika juga memberikan boneka kesayangannya kepada Lumi, seorang anak di panti asuhan yang memiliki boneka rusak. Sikap tersebut menunjukkan adanya empati, kepedulian, dan keinginan membantu sesama. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hubungan baik dengan orang lain sehingga sikap peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini. Nilai ini berkaitan dengan syariah dalam bidang muamalah karena mengatur hubungan antarmanusia, serta berkaitan dengan akhlak terhadap sesama melalui perilaku berbagi dan tolong-menolong.

Nilai rasa ingin tahu juga ditampilkan dalam episode “Keutamaan Sedekah”. Bika mempertanyakan tindakan Ibu yang memberikan uang kembalian kepada penjual karena menurutnya hal tersebut bertentangan dengan ajaran untuk tidak boros. Pertanyaan tersebut menunjukkan sikap

aktif dalam mencari pemahaman terhadap sesuatu yang belum diketahui. Ibu kemudian menjelaskan bahwa tindakan tersebut termasuk sedekah yang dapat dilakukan dalam bentuk apa pun sesuai kemampuan, bahkan melalui perkataan yang baik. Dari penjelasan tersebut, Bika memperoleh pemahaman baru mengenai makna sedekah. Nilai rasa ingin tahu relevan dengan Pendidikan Agama Islam karena mendorong seseorang untuk mencari ilmu dan memahami ajaran agama dengan lebih baik.

Nilai kerja keras tampak pada episode “Masya Allah! Rahasia di Balik Barang Hilang”. Kabi dan Bika ingin membeli mainan untuk kucing peliharaan mereka, tetapi uang tabungan yang dimiliki belum mencukupi. Untuk memenuhi kekurangan tersebut, mereka berusaha mencari tambahan uang dengan berbagai cara, seperti membantu Kak Sheila membuat cupcake, membantu Ayah memompakan sepeda, dan menawarkan bantuan kepada Ibu. Sikap tersebut menunjukkan usaha sungguh-sungguh, ketekunan, dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. Nilai kerja keras relevan dengan Pendidikan Agama Islam karena mengajarkan pentingnya ikhtiar dan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Nilai tanggung jawab terlihat ketika Ibu memberikan amanah kepada Kabi dan Bika untuk mengantarkan undangan kepada Pak Ustadz. Namun, di tengah perjalanan mereka justru bermain hingga lupa menyampaikan amanah tersebut. Akibatnya, undangan rusak karena kehujanan. Kabi dan Bika kemudian berusaha memperbaiki undangan dan akhirnya mengakui kesalahan mereka kepada Ibu. Sikap tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. Nilai tanggung jawab berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia, terutama dalam menjaga amanah dan menepati janji.

Nilai jujur ditampilkan dalam episode “Jujur! Siapa yang Membuat Dapur Ibu Terbakar?”. Pada episode tersebut, Kabi dan Bika lupa mematikan kompor ketika memasak sehingga menyebabkan dapur menjadi kotor dan wajan rusak. Ketika Ibu pulang, Kak Sheila justru dicurigai sebagai penyebab kejadian tersebut. Meskipun takut dimarahi, Kabi dan Bika akhirnya mengakui kesalahan mereka. Sikap jujur tersebut menunjukkan keberanian berkata benar dan tidak menyalahkan orang lain. Nilai ini relevan dengan Pendidikan Agama Islam pada aspek akhlak dan akidah karena mencerminkan keyakinan bahwa Allah SWT mengetahui seluruh perbuatan manusia.

Nilai peduli lingkungan tampak dalam episode “Menemukan Omi si Kucing Hitam” dan “Awat, Bumi Rusak! Siapa Buang Sampah Sembarangan?”. Dalam episode tersebut, Kabi diingatkan agar menggunakan air secukupnya dan tidak membuang sampah sembarangan. Kabi juga berusaha membersihkan lingkungan dari sampah yang berserakan. Sikap tersebut menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah SWT.

Nilai toleransi ditunjukkan pada episode “Awat! Menjenguk Teman Sakit Bisa Dapat Dosa”. Pada episode tersebut, Kabi diingatkan oleh Ibu agar tidak terlalu lama menjenguk orang sakit karena dapat mengganggu waktu istirahatnya. Sikap tersebut mencerminkan penghargaan terhadap kondisi dan kenyamanan orang lain sehingga termasuk bentuk toleransi dalam kehidupan sosial.

Nilai disiplin terlihat ketika Kabi dan Bika dibiasakan mengikuti adab sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan dan menggunakan tangan kanan saat makan. Kebiasaan tersebut menunjukkan pentingnya mematuhi aturan dan membiasakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai disiplin berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri dalam bentuk ketaatan dan keteraturan perilaku.

Nilai mandiri tampak ketika Kabi dan Bika berinisiatif memasak sendiri saat merasa lapar tanpa bergantung pada orang lain. Hal tersebut menunjukkan kemampuan memenuhi kebutuhan diri sendiri

dan keberanian mengambil inisiatif. Sikap mandiri berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri dalam membangun tanggung jawab pribadi.

Nilai menghargai prestasi terlihat ketika Kak Sheila memberikan apresiasi kepada Kabi dan Bika karena berhasil mendirikan tenda dengan baik. Sikap tersebut menunjukkan penghargaan terhadap usaha dan keberhasilan orang lain. Nilai ini berkaitan dengan akhlak terhadap sesama manusia melalui sikap menghormati dan memberikan dukungan kepada orang lain.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa film animasi KABI mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak. Nilai religius dan jujur berkaitan dengan akidah karena mencerminkan keyakinan kepada Allah SWT. Nilai religius, peduli sosial, dan tanggung jawab berkaitan dengan syariah karena mencerminkan pelaksanaan ajaran Islam dalam bentuk ibadah maupun muamalah. Adapun seluruh nilai karakter lainnya berkaitan dengan aspek akhlak karena mencerminkan perilaku terpuji terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Dengan demikian, film animasi KABI dapat dipahami sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter Islami kepada anak-anak melalui tayangan yang menarik, sederhana, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Film animasi KABI mengandung berbagai pelajaran, nasihat, nilai-nilai keislaman, dan nilai pendidikan karakter yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak. Dari sepuluh episode yang dianalisis, ditemukan dua belas nilai karakter, yaitu religius, gemar membaca, peduli sosial, rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, toleransi, disiplin, mandiri, dan menghargai prestasi. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui dialog, perilaku tokoh, dan peristiwa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami dan diteladani oleh anak-anak. Selain itu, nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan Pendidikan Agama Islam, terutama pada aspek akidah, syariah, dan akhlak.

Nilai religius dan jujur berkaitan dengan aspek akidah karena mencerminkan keyakinan kepada Allah Swt. melalui kebiasaan berdoa, berkata benar, dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius, peduli sosial, dan tanggung jawab juga relevan dengan aspek syariah karena berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dan muamalah, seperti bersedekah, menjaga amanah, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Seluruh nilai karakter yang ditemukan mencerminkan aspek akhlak karena menunjukkan perilaku terpuji terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Dengan penyampaian cerita yang sederhana, menarik, dan dekat dengan kehidupan anak, film animasi KABI tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan keislaman bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, & Uhbiyati, N. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Alwaton, Y. (2020). *Pengaruh Terpaan Tayangan Film Kartun SpongeBob SquarePants terhadap Perilaku Agresif Anak*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aresta, R. V. (2025). *Anak 9 Tahun Bakar 13 Rumah di Sukabumi karena Terinspirasi Film, KPAI: Harus Dicari Akar Masalahnya*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2025/05/24/100000965/anak-9-tahun-bakar-13->

rumah-di-sukabumi-karena-terinspirasi-film-kpai-harus?lgn_method=google&google_btn=gsi

- At-Tirmidzi, A. I. M. (n.d.). *Sunan at-Tirmidzi*.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Hutapea, I. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Nussa Dan Rara*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Kementerian Agama Republik Indone. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kemenag RI.
- Kesuma, Triatna, & Permana. (2011). *Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Mazidah, R., & Reza, M. (2015). Pengaruh Menonton Kartun Tom and Jerry Terhadap Perilaku Agresivitas Anak Usia 3-4 Tahun. *PAUD Teratai*, 5(1), 1–7.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Nursalam. (2016). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan*. UNM Press.
- Pasrah, R., Ganda, N., & Mulyadiprana, A. (2020). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode "Jembatan Ilmu." 7(3), 152–164. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar Ruzz Media.
- Samani, & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gadjah Mada University Press.
- Tillman. (2004). *Living Values Education*. Gramedia.
- West, R., & Turner, L. H. (2007). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Pustaka Pelajar.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara.
- Zusnani, I. (2012). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Suka Buku.